

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MEYAKINI ADANYA HARI AKHIR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS VI SD NEGERI KAWUNGLUWUK

N. Ade Nurhayat

SD Negeri Kawungluwuk, Kp. Kawungluwuk RT 04 RW 02 Desa Kawungluwuk Kecamatan Tanjungsiang Subang, Jawa Barat, Indonesia

Email : n.adenurhayat2023@gmail.com

ABSTRACT

Students do not understand the material about Believing in the Last Day, one of the reasons for this is the use of inappropriate learning models. Therefore, this research aims to improve student learning outcomes in the material Believing in the End of Days in class VI SPF Kawungluwuk State Elementary School through the application of the problem based learning model. The indicator of success of this classroom action research is the increase in student learning outcomes in each cycle with a KKM of 75. The PTK model used in this research is the Stephen Kemmis and Robin Mc model. Taggart. This research took place in two cycles with three meetings in each cycle. The subjects in this research were class VI SPF students at Kawungluwuk State Elementary School in the odd semester of the 2022-2023 academic year, totaling 28 students. The results of this research show that student learning outcomes in the material Believing in the End of Days through the application of the problem based learning model increased from cycle I to cycle II. In cycle I the lowest score was 60 and the highest score was 85 with an average class score of 72.86 with a passing percentage of 50%, while in cycle II the lowest score was 70 and the highest score was 100 with an average class score of 85.71 with a passing percentage of 89.29%. The magnitude of the increase in scores varies, ranging from 10 to 20. However, the average increase is 13. These results prove that learning by applying the problem based learning model can improve student learning outcomes in the material Believing in the Existence of the Last Day.

Keywords: *learning outcomes, learning models, problem based learning believes in the existence of an end day, and PAI.*

ABSTRAK

Siswa belum memahami materi Meyakini Adanya Hari Akhir yang salah satu penyebabnya adalah pada penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Meyakini Adanya Hari Akhir di kelas VI SPF SD Negeri Kawungluwuk melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya dengan KKM sebesar 75. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan tiga pertemuan pada tiap siklusnya. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SPF SD Negeri Kawungluwuk pada semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023 yang berjumlah 28 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi Meyakini Adanya Hari Akhir melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai terendahnya 60 dan nilai tertingginya 85 dengan nilai rata-rata kelas 72,86 dengan persentase kelulusan 50%, sedangkan pada siklus II nilai terendahnya 70 dan nilai tertingginya 100 dengan nilai rata-rata kelas 85,71 dengan persentase kelulusan 89,29%. Besarnya peningkatan nilai bervariasi, mulai dari 10 sampai 20. Namun, rata-rata peningkatannya adalah 13. Hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Meyakini Adanya Kepada Hari Akhir.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran, *problem based learning* meyakini adanya hari akhir, dan PAI.

Cara sitasi: Nurhayat, N. A. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi meyakini adanya hari akhir melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas vi sd negeri kawungluwuk. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (3), 426-434.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk baik atau buruknya akhlak manusia. Oleh sebab itu pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan akhlak manusia. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Sungkowo, 2014).

Mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai berbagai kajian ke-Islaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mapel PAI merupakan salah satu bagian dari materi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut. Sebagai salah satu dari mata pelajaran di sekolah, pembelajaran PAI seringkali mengalami beberapa kendala diantaranya: keberadaan mata pelajaran PAI tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang hanya tiga jam pelajaran perminggu bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu lebih banyak. Di sisi lain minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam diakui sangat minim, mereka lebih suka dengan mata pelajaran yang berbasis teknologi dan informasi. Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan pembelajaran PAI adalah guru menerapkan model pembelajaran yang statis, kaku, sikap dan belum menerapkan model pembelajaran yang mendukung proses dan tujuan materi pembelajaran yang akan dicapai.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa di kelas VI SPF SD Negeri Kawungluwuk pada materi Meyakini Adanya Hari Akhir yang telah dipelajarinya ternyata masih rendah, dimana berdasar hasil tes evaluasi hanya 6 siswa (21,43%) dari 28 siswa yang memenuhi KKM sekolah sebesar 75, sedangkan 22 siswa yang lain (78,67%) belum memenuhi KKM sekolah tersebut. Melihat hasil tes evaluasi dapat disimpulkan bila siswa belum memahami materi yang diajarkan tersebut.

Belum memahaminya siswa pada materi Meyakini Adanya Hari Akhir dapat disebabkan oleh oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Guru dalam menyampaikan materi pelajaran hanya dengan cara ceramah saja. 2) Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran PAI, karena siswa cepat merasa bosan. 3) Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru saja (*teacher center*). 4) Siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran ketika memecahkan permasalahan pada materi tersebut. 5) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Siswa harus termotivasi dan lebih aktif dalam mencari segala sesuatu yang akan dipelajarinya, tidak hanya menghafal materi yang sudah diajarkan saja, tetapi materi pelajaran harus benar-benar dapat dipahami oleh siswa. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk memperbaiki proses pembelajaran materi Meyakini Adanya Hari Akhir tersebut, guru mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah).

Duch dalam Shoimin (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Sedangkan Kamdi (2007) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan

mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran ini lebih menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, siswa terlibat secara langsung dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat interdisipliner, dan melibatkan siswa sebagai pelaku utama dalam merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan (*student centered*) (Suprijono, 2011).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya. Permasalahan yang diajukan pada model pembelajaran *Problem Based Learning*, bukanlah permasalahan “biasa” atau bukan sekedar “latihan”. Permasalahan dalam PBL menuntut penjelasan atas sebuah fenomena. Fokusnya adalah bagaimana siswa mengidentifikasi isu pembelajaran dan selanjutnya mencarikan alternatif-alternatif penyelesaian.

Berdasarkan paparan latar belakang yang disampaikan maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Meyakini Adanya Hari Akhir di kelas VI SPF SD Negeri Kawungluwuk melalui penerapan model pembelajaran *problem-based learning*.

METODOLOGI PENELITIAN

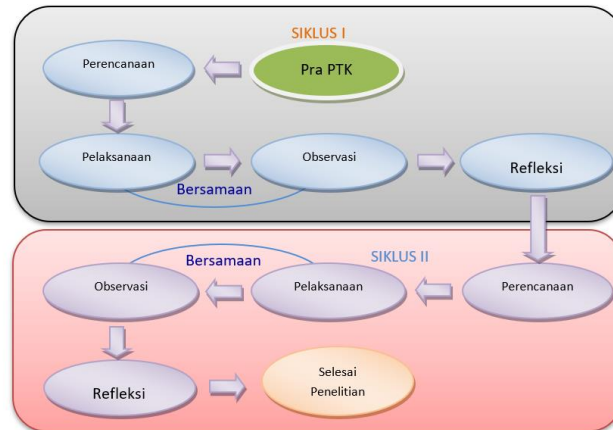
Penelitian dilaksanakan di SPF SD Negeri Kawungluwuk, yang beralamat di Kp. Kawungluwuk RT 04 RW 02 Desa Kawungluwuk Kec. Tanjungsiang Kab. Subang kode pos 41283. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas VI SPF SD Negeri Kawungluwuk semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, sebanyak 28 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu mulai tanggal 1 Juli s.d. tanggal 31 Desember 2022. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah soal mengenai materi Meyakini Adanya Hari Akhir.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian kegiatan pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran atau mengatasi masalah pembelajaran. Prosedur yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam merancang PTK adalah:

1. Guru mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah atau yang sedang dilaksanakan (dengan bantuan rekan sejawat).
2. Melakukan identifikasi masalah dan faktor penyebabnya, kemudian membuat rencana pemecahan dan merumuskan pertanyaan penelitian.
3. Merumuskan gagasan pemecahan berupa rencana tindakan, penyusunan rancangan instrumen yang akan digunakan, dan menyusun jadwal kegiatan serta persiapan teknis lainnya.
4. Melaksanakan penelitian tindakan secara kolaboratif dengan rekan sejawat sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan ini juga dilaksanakan observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran.
5. Menganalisis dan menginterpretasi data hasil evaluasi serta melakukan refleksi sebagai bahan tindak lanjut.

Berdasarkan hal di atas, maka desain penelitian yang akan peneliti lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005) seperti yang terlihat pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 1. Siklus Kegiatan Penelitian

1. Hasil belajar siswa berdasarkan tes setiap siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam mempelajari materi Meyakini Adanya Hari Akhir dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria 85% dari total siswa dalam kelas.
2. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar siswa berkategori aktif atau baik.
3. Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Meyakini Adanya Hari Akhir di kelas VI SPF SD Negeri Kawungluwuk melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka akan diuraikan terlebih dahulu hasil belajar siswa pada materi Meyakini Adanya Hari Akhir. Berdasarkan hasil tes evaluasi hanya 6 siswa (21,43%) dari 28 siswa yang memenuhi KKM sekolah sebesar 75, sedangkan 22 siswa yang lain (78,67%) belum memenuhi KKM sekolah tersebut. Melihat hasil tes evaluasi dapat disimpulkan bila siswa belum memahami materi yang diajarkan tersebut.

Belum memahaminya siswa pada materi Meyakini Adanya Hari Akhir dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Guru dalam menyampaikan materi pelajaran hanya dengan cara ceramah saja. 2) Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran PAI, karena siswa cepat merasa bosan. 3) Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru saja (*teacher center*). 4) Siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran ketika memecahkan permasalahan pada materi tersebut. 5) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Meyakini Adanya Hari Akhir di kelas VI SPF SD Negeri 2 Kawungluwuk, sehingga dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan dua kali siklus dan tiga kali pertemuan dalam tiap siklusnya.

2. Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan siklus I mulai tanggal 1 s.d. 10 Agustus 2022. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Mempersiapkan LKS dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- 4) Menyiapkan indikator tes untuk mengukur kemampuan siswa mengenai Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan.
- 5) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 dengan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Semua siswa kelas VI hadir dalam pembelajaran tersebut.

Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Agustus 2022 dengan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Semua siswa kelas VI hadir dalam pembelajaran tersebut.

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 guru memberikan tes evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I.

c. Observasi

Melalui kegiatan observasi, data yang berkaitan dengan proses dan hasil penelitian dicatat pada lembar observasi dan tabel hasil penilaian belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi. Dimana aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I ini cukup baik. Aktivitas guru pun sama cukup baik dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil diskusi dengan observer, ternyata pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, diantaranya:

- 1) Siswa masih ada yang mengobrol dengan temannya saat pembelajaran.
- 2) Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang terlihat kurang termotivasi dan pasif dalam pembelajaran ketika sedang guru menjelaskan materi.
- 3) Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 4) Guru kurang dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 5) Kerja kelompok belum efektif, masih banyak siswa yang tidak aktif dalam mencari pemecahan masalah kelompoknya.
- 6) Banyak kelompok yang malu dan segan untuk mempresentasikan tugas kelompoknya di depan kelas.

Adapun perbaikan yang harus guru lakukan pada siklus II diantaranya:

- 1) Guru harus selalu memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru harus mengingatkan siswa agar serius dalam proses pembelajaran
- 3) Guru harus mengingatkan siswa agar aktif dalam mencari pemecahan masalah tugas kelompoknya.
- 4) Guru harus memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
- 5) Guru harus memberikan semangat dan reward kepada kelompok yang aktif dan yang tampil mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya agar siswa lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 6) Guru harus memberi penguatan dan motivasi agar siswa lebih berani bertanya, menjawab, maupun berpendapat, sehingga lebih aktif dalam mencari pemecahan masalah dalam diskusi kelompoknya.
- 7) Guru harus optimal dalam menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Diskusi dengan observer juga membahas tentang hasil tes evaluasi materi Meyakini Adanya Hari Akhir pada siklus I. Berdasarkan hasil diskusi, nilai tes evaluasi yang diperoleh siswa sudah mengalami perubahan menuju ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan tindakan siklus I, akan tetapi masih kurang maksimal sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, masih perlu perbaikan pembelajaran di siklus II agar hasil tes evaluasi pada siklus II semakin baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Hasil Tes Evaluasi Siklus I

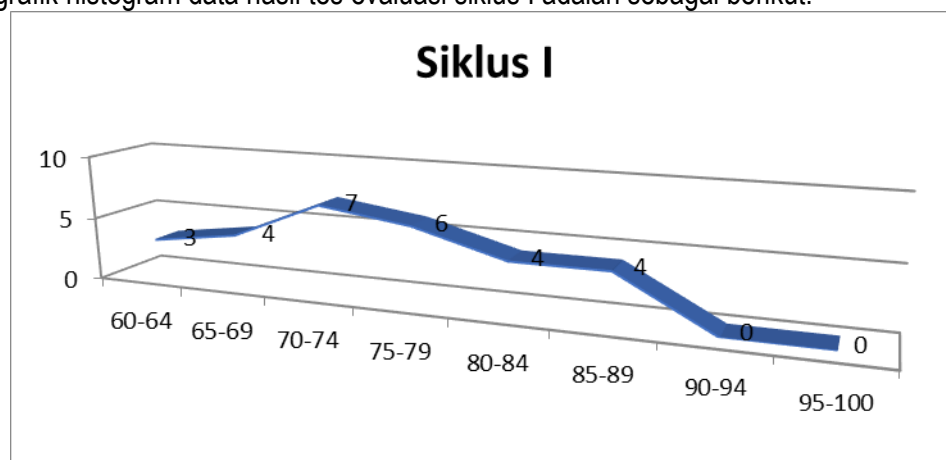
No.	Nama Siswa	Rata-rata	Predikat
1	AH	60	Tidak Tuntas
2	ENA	70	Tidak Tuntas
3	FNI	85	Tuntas
4	GCAS	80	Tuntas
5	GAM	70	Tidak Tuntas
6	H	80	Tuntas
7	KRI	75	Tuntas
8	MJ	80	Tuntas
9	MRY	75	Tuntas
10	MN	70	Tidak Tuntas
11	MFAPH	70	Tidak Tuntas
12	MPC	65	Tidak Tuntas
13	NC	75	Tuntas
14	MFM	65	Tidak Tuntas
15	NSH	80	Tuntas
16	NZR	60	Tidak Tuntas
17	NHD	75	Tuntas
18	RHS	85	Tuntas
19	RP	75	Tuntas
20	SF	75	Tuntas
21	SSP	70	Tidak Tuntas
22	SA	85	Tuntas
23	SSH	70	Tidak Tuntas
24	SN	65	Tidak Tuntas
25	SAH	60	Tidak Tuntas
26	TSM	70	Tidak Tuntas
27	VA	85	Tuntas
28	ZN	65	Tidak Tuntas
Rata-rata		72,86	
Jumlah Siswa Tuntas			14
Persentase Ketuntasan			50%

Adapun tabulasi nilai tes evaluasi siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabulasi Nilai Hasil Tes Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
60 - 64	3	10,71%
65 - 69	4	14,29%
70 - 74	7	25,00%
75 - 79	6	21,43%
80 - 84	4	14,29%
85 - 89	4	14,29%
90 - 94	0	0,00%
95 - 100	0	0,00%
Jumlah	28	100,00%

Adapun grafik histogram data hasil tes evaluasi siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram Nilai Tes Evaluasi Siklus I

Pada tindakan siklus I ini hasil belajar siswa pada materi Meyakini Adanya Hari Akhir sudah mulai ada peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini terlihat dari hasil tes evaluasi dimana jumlah siswa yang telah memenuhi KKM yaitu sebanyak 14 siswa (50%) sedangkan yang belum memenuhi KKM sebanyak 14 siswa (50%). Meskipun sudah ada peningkatan pada tindakan siklus I ini namun belum memenuhi indikator keberhasilan 85% siswa yang memenuhi KKM sekolah, sehingga proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

3. Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan siklus II mulai tanggal 1 s.d. 7 September 2022. Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Mempersiapkan LKS dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- 4) Menyiapkan indikator tes untuk mengukur kemampuan siswa mengenai Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan.
- 5) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 6) Menyusun dan menyiapkan angket siswa mengenai pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

b. Pelaksanaan

Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 8 September 2022 dengan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Semua siswa kelas VI hadir dalam pembelajaran tersebut.

Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 15 September 2022 dengan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Semua siswa kelas VI hadir dalam pembelajaran tersebut.

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 22 September 2022 guru memberikan tes evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus II.

c. Observasi

Melalui kegiatan observasi, data yang berkaitan dengan proses dan hasil penelitian dicatat pada lembar observasi dan tabel hasil penilaian belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi. Dimana aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II ini sangat baik. Aktivitas guru pun sama sangat baik dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Adapun hasil refleksi siklus II diantaranya adalah:

- 1) Model pembelajaran *Problem based Learning* menjadikan siswa termotivasi dalam belajar, aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa aktif terlibat berdiskusi untuk mencari jawaban permasalahan dalam tugas LKS.
- 3) Guru sudah mengoptimalkan dalam proses pembelajaran di kelas.
- 4) Guru sangat tegas pada siswa yang tidak serius dalam belajar.
- 5) Kelompok siswa sangat antusias dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 6) Siswa sudah mengerti dan memahami materi pelajaran.
- 7) Hasil tes evaluasi yang diperoleh siswa sudah sangat memuaskan dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Hasil Tes Evaluasi Siklus II

No.	Nama Siswa	Rata-rata	Predikat
1	AH	70	Tidak Tuntas
2	ENA	85	Tuntas
3	FNI	100	Tuntas
4	GCAS	95	Tuntas
5	GAM	85	Tuntas
6	H	90	Tuntas
7	KRI	85	Tuntas
8	MJ	100	Tuntas
9	MRY	85	Tuntas
10	MN	85	Tuntas
11	MFAPH	80	Tuntas
12	MPC	80	Tuntas
13	NC	90	Tuntas
14	MFM	75	Tuntas
15	NSH	95	Tuntas
16	NZR	70	Tidak Tuntas
17	NHD	85	Tuntas
18	RHS	100	Tuntas
19	RP	90	Tuntas

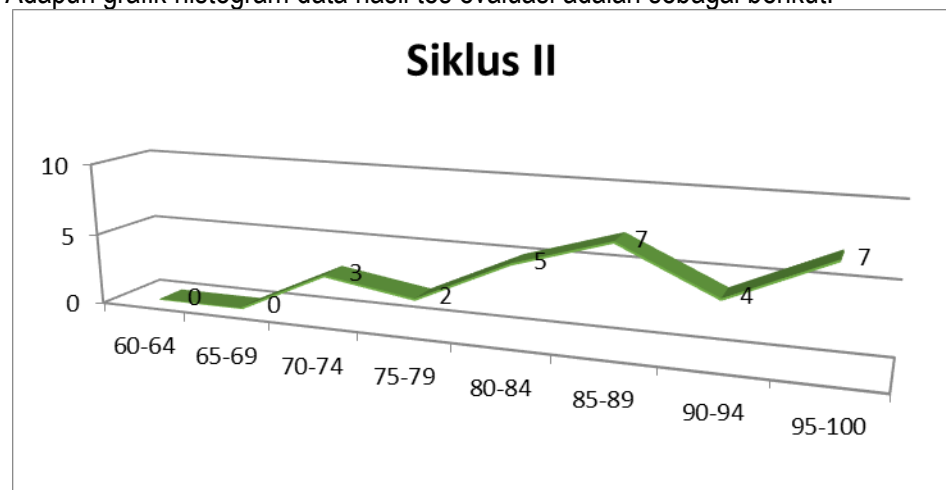
No.	Nama Siswa	Rata-rata	Predikat
20	SF	90	Tuntas
21	SSP	80	Tuntas
22	SA	100	Tuntas
23	SSH	85	Tuntas
24	SN	75	Tuntas
25	SAH	70	Tidak Tuntas
26	TSM	80	Tuntas
27	VA	95	Tuntas
28	ZN	80	Tuntas
Rata-rata		85,71	
Jumlah Siswa Tuntas			25
Persentase Ketuntasan			89,29%

Adapun tabulasi nilai hasil tes evaluasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tabulasi Nilai Hasil Tes Evaluasi Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
60 - 64	0	0,00%
65 - 69	0	0,00%
70 - 74	3	10,71%
75 - 79	2	7,14%
80 - 84	5	17,86%
85 - 89	7	25,00%
90 - 94	4	14,29%
95 - 100	7	25,00%
Jumlah	28	100,00%

Adapun grafik histogram data hasil tes evaluasi adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Histogram Nilai Tes Evaluasi Siklus II

Pada tindakan siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran materi Meyakini Adanya Hari Akhir sudah meningkat dan sangat memuaskan dibandingkan pada siklus I. Hasil belajar siswa materi Meyakini Adanya Hari Akhir juga meningkat, dilihat dari hasil tes evaluasi

dimana sebanyak 25 siswa (89,29%) telah memenuhi KKM sekolah sebesar 75, sedangkan yang belum memenuhi KKM sekolah hanya 3 siswa (10,71%). Sehingga tindakan ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya, karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85% siswa yang memenuhi KKM sekolah 75.

Pembahasan

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, terdapat masalah bahwa hasil tes evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran materi Meyakini Adanya Hari Akhir yang telah dipelajarinya, dimana hasil tes evaluasi hanya 6 siswa (21,43%) dari 28 siswa yang memenuhi KKM sekolah sebesar 75, sedangkan 22 siswa yang lain (78,67%) belum memenuhi KKM sekolah tersebut.

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus, dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan, ternyata ada perubahan hasil belajar menuju ke arah yang lebih baik, dalam arti lain mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibrahim, dkk. (2010) yang mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) yaitu diharapkan siswa jeli dan cermat melihat masalah di dunia nyata (Arends, 2007). Siswa juga harus mampu memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Barron dalam Rusmono (2014) yang menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah diantaranya adalah menggunakan permasalahan dalam dunia nyata dan pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah.

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus, ternyata ada perubahan hasil belajar menuju ke arah yang lebih baik, dalam arti lain mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari perbandingan hasil tes evaluasi materi Meyakini Adanya Hari Akhir pada siklus I dan siklus II, tabulasi nilai hasil tes evaluasi pada tiap-tiap siklus, dan grafik histogram nilai hasil tes evaluasi pada siklus I dan siklus II.

Tabel 5. Nilai Hasil Tes Evaluasi pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai		Peningkatan
			Siklus I	Siklus II	
1	AH	L	60	70	10
2	ENA	L	70	85	15
3	FNI	L	85	100	15
4	GCAS	P	80	95	15
5	GAM	L	70	85	15
6	H	P	80	90	10
7	KRI	P	75	85	10
8	MJ	P	80	100	20
9	MRY	L	75	85	10
10	MN	P	70	85	15
11	MFAPH	L	70	80	10
12	MPC	P	65	80	15
13	NC	P	75	90	15
14	MFM	L	65	75	10
15	NSH	L	80	95	15
16	NZR	P	60	70	10
17	NHD	P	75	85	10
18	RHS	L	85	100	15
19	RP	L	75	90	15
20	SF	P	75	90	15

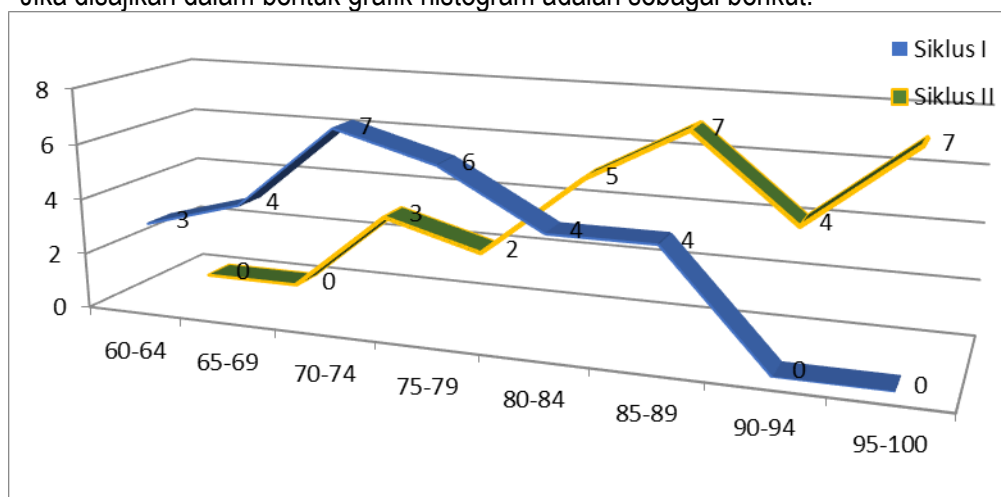
No.	Nama Siswa	L/P	Nilai		Peningkatan
			Siklus I	Siklus II	
21	SSP	P	70	80	10
22	SA	P	85	100	15
23	SSH	L	70	85	15
24	SN	P	65	75	10
25	SAH	L	60	70	10
26	TSM	P	70	80	10
27	VA	L	85	95	10
28	ZN	P	65	80	15
Rata-Rata			72,86	85,71	12,85
Jumlah Siswa Tuntas			14	25	
Persentase Ketuntasan			50%	89,29%	

Adapun tabulasi nilai hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Tabulasi Hasil Tes Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Interval Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
60 - 64	2	10,00%	0	0,00%
65 - 69	2	10,00%	0	0,00%
70 - 74	4	20,00%	2	10,00%
75 - 79	6	30,00%	1	5,00%
80 - 84	3	15,00%	4	20,00%
85 - 89	2	10,00%	6	30,00%
90 - 94	0	0,00%	3	15,00%
95 - 100	0	0,00%	4	20,00%
Jumlah	28	100,00%	28	100,00%

Jika disajikan dalam bentuk grafik histogram adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Histogram Nilai Tes Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes evaluasi pada siklus I dan II sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata tes evaluasi siklus I adalah 72,86 dan nilai rata-rata tes siklus II adalah 85,71. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 12,86 (17,65%).

2. Nilai tertinggi tes evaluasi siklus I adalah 85 dan nilai tertinggi tes siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 15 (17,65%).
3. Nilai terendah tes evaluasi siklus I adalah 60 dan nilai terendah tes siklus II adalah 70. Peningkatan nilai terendah yaitu 10 (16,67%).
4. Jumlah siswa yang telah memenuhi KKM pada siklus I sebanyak 14 siswa (50,00%) dan jumlah siswa yang telah memenuhi KKM pada siklus II sebanyak 25 siswa (89,29%).

Berdasarkan analisis data di atas, sudah jelas bahwa sudah terjadi perbaikan pembelajaran. Dengan hasil belajar siswa meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata hasil belajar 75 dan ketuntasan klasikal 85% sehingga siklus II dipandang sudah cukup. Begitupun dari hasil observasi dan angket tanggapan siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dan ternyata dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Meyakini Adanya Hari Akhir di kelas VI SPF SD Negeri Kawungluwuk.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pembelajaran materi Meyakini Adanya Hari Akhir dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, aktif dalam belajarnya, dan dapat memecahkan masalah untuk mempelajari pengetahuan yang dipelajarinya seiring dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran materi Meyakini Adanya Hari Akhir dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, aktif belajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pengetahuan yang dipelajarinya.
2. Pembelajaran materi Meyakini Adanya Hari Akhir dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa seiring dengan meningkatnya hasil tes evaluasi siswa pada setiap siklusnya. Dimana pada siklus I nilai terendahnya 60 dan nilai tertingginya 85 dengan nilai rata-rata kelas 72,86 dengan persentase kelulusan 50%, sedangkan pada siklus II nilai terendahnya 70 dan nilai tertingginya 100 dengan nilai rata-rata kelas 85,71 dengan persentase kelulusan 89,29%. Besarnya peningkatan nilai bervariasi, mulai dari 10 sampai 20. Namun, rata-rata peningkatannya adalah 12,86.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Suprijono. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Arends. (2007). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ibrahim, dkk. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Jogiyanto. (2006). *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi offset.
- Kamdi. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Poerwati. (2008). *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Malang: UMM Press.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi. Aksara.

- Sumiati dan Asra. (2007). *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*. Bandung: Rancaekek Kencana.
- Tabrani, dkk. (1989). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin S. Winataputra. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wingo. (1970). *Prinsip Belajar*. Bandung: CV.Wacana Prima.
- Wiriaatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya